

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
TERHADAP KOMPETENSI WARGA NEGARA MAHASISWA FKIP  
UNTIRTA**

(Diterima 20 November 2017; direvisi 11 Desember 2017; disetujui 18 Desember 2017)

**Reza Mauldy Raharja<sup>1</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>2</sup>, Dinar Sugiana. F<sup>3</sup>,  
Ria Yuni Lestari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Dosen Program Studi PPKn FKIP ,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : reza.mauldy@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang peran pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan terhadap kompetensi warga negara mahasiswa FKIP Untirta. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan terhadap kompetensi warga negara mahasiswa FKIP Untirta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dengan teknik sampel di delapan belas jurusan FKIP dan pemberian angket. Temuan penelitian bahwa pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sangat berperan bagus dalam menumbuhkan kompetensi warganegara mahasiswa FKIP.

**Kata Kunci** : Pembelajaran PKN, Kompetensi Warganegara

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan SK Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia menjadi mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah untuk mendidik mahasiswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 35 ayat 3 Undang-undang No. 12 Tahun 2012 bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika untuk membentuk Mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah diperguruan tinggi yang tergabung kedalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK adalah suatu program pendidikan nilai yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan berfungsi sebagai model pengembangan jati diri dan kepribadian para mahasiswa, bertujuan membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadi ilmuwan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis dan berkeadaban; menjadi warga negara yang memiliki daya saing; berdisiplin; dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sisten nilai Pancasila. Sejalan dengan itu tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut

Maftuh dan Sapriya (2005:320) adalah sebagai berikut:

... menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air

Pendidikan Kewarganegaraan dirancang secara *teoretik* untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (*civic knowledge, civic disposition, dan civic skills*) yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah pendidikan kewarganegaraan dengan paradigma baru (*new paradigm*). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewarganegaraan yang diajukan oleh

*Centre for Civic Education* pada tahun 1999 dalam *National Standard for Civics and Government*. Ketiga komponen tersebut, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) (Branson, 1999: 8-25). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik (Depdiknas, 2002:10). Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Visi pendidikan kewarganegaraan paradigma baru memberikan penekanan yang lebih kuat pada *nation and character*, pemberdayaan

warganegara (citizen empowerment), dan memperkuat berkembangnya masyarakat kewargaan (*civil society*). Sedangkan misi pendidikan kewarganegaraan paradigma baru adalah pembentukan warganegara yang baik (*good citizen*), yang memiliki ciri-ciri: aktif 4 berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berbudaya politik kewarganegaraan (*civil culture*), dan berpikir kritis dan kreatif (Cholisin, 2003: 1)

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari IPS (social studies) memiliki tujuan yang berdekatan. Menurut *The National Council for the Social Studies* (Sunal, 1993: 5) tujuan social studies adalah “*the purpose of social studies is to prepare young people to be humane, rational, participating citizens in a world that is becoming increasingly interdependent*”. Tujuan ini merupakan sudut pandang yang paling dominan dalam social studies. Sedangkan Jarolimek (1986:4) menyatakan misi utama social studies sebagai berikut “*The major mission of social studies education is to help children learn*

*about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills needed to help shape an enlightened humanity*”

Tujuan dan misi social studies tersebut juga merupakan tujuan dari PKn, yaitu membentuk warganegara yang baik (*good citizens*). Chapin (1989: 126) menyatakan bahwa “*good citizens in our local communities are those who perform acts of conserving public property, coming to the aid of someone in distress, and so on*”. Lebih lanjut Chapin menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang partisipatorik, memahami tentang sistem pemerintahan dan cara kerjanya, peran warganegara, memahami hak dan kewajiban, dan membiasakan untuk membuat pilihan dan keputusan dengan pertimbangan yang baik.

Menurut Martorella (1994: 8) warga negara yang baik sebagai tujuan dari PKn adalah warganegara yang efektif (*effective citizen*), yaitu warga

negara bersifat reflektif, cakap, dan memiliki kepedulian. Lebih lanjut Martorella (1994:10) menggambarkan warganegara yang efektif sebagai berikut *“Reflective individuals are critical thinkers who make decisions and solve problems on the basis of the best evidence available. Competent citizens possess a repertoire of skills to aid them in decision making and problem solving. Concerned citizens investigate their social world, address issues they identify as significant, exercise their rights, and carry out their responsibilities as members of a social community”*. PKn pada dasarnya mengambil bagian dari isi ilmu politik yaitu bagian demokrasi politiknya. Secara terperinci, demokrasi politik terdiri dari: konteks ide demokrasi, konstitusi negara, inputs system politik, partai politik dan kelompok penekan (*pressure group*), pemilihan umum, lembaga-lembaga pengambil keputusan, presiden sebagai kepala negara/ administrasi negara, lembaga yudikatif, output dari sistem demokrasi politik, kesejahteraan umum dan pertahanan negara, dan perubahan

sosial dan demokrasi politik (M. Numan Somantri, 2001: 275-276).

PKn bukan semata-mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh PKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dengan warga negara lain dan alam sekitarnya. Objek studi PKn adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara. Menurut M. Numan Somantri (2001: 276) termasuk dalam objek studi civics ialah: tingkah laku, tipe pertumbuhan pikir, potensi yang ada dalam setiap diri warga negara, hak dan kewajiban, cita-cita dan aspirasi, kesadaran (patriotisme, nasionalisme, pengertian internasional, moral Pancasila), usaha atau kegiatan dan partisipasi serta tanggungjawab.

Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintah dan sistem sosial

yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat global. Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan Watak Kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak-watak kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*.

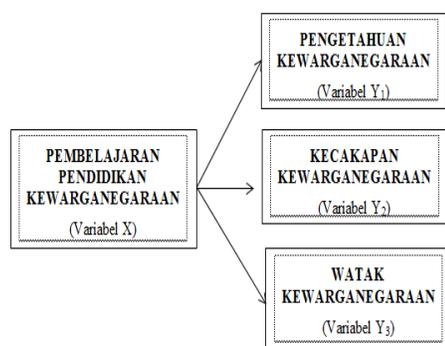
Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Untirta merupakan calon pendidik dan tenaga

kependidikan di masa yang akan datang, sehingga mereka menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter dan kompetensi warga negara agar menjadi *smart and good citizen*. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KOMPETENSI WARGA NEGARA MAHASISWA FKIP UNTIRTA”

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan teknik survey. Metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengukur data

pokok. Variabel dalam penelitian ini dijabarkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini meliputi pengetahuan kewarganegaraan (Y<sub>1</sub>), kecakapan kewarganegaraan (Y<sub>2</sub>) dan watak kewarganegaraan (Y<sub>3</sub>).



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan dalam ketiga variabel memiliki 4 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai 4,3,2,dan 1 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan

deskriptif. Perhitungan angka presentasi dari setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden yang terdapat pada masing-masing variabel yaitu Civic Knowledge (X1), Civic Skill (X2), Civic Disposition (X3) dan Pembelajaran PKN (Y). Angka presentasi dari setiap variabel yang diujikan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata – rata yang diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata yang dicari

X = Jumlah Skor gabungan  
(frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan kriteria pengelompokan WMS dengan Skor rata – rata setiap kemungkinan jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1 Daftar Konsultasi WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X1, X2, X3 dan Y
3,01-4,00	Sangat Tinggi	SL (Selalu)
2,01-3,00	Tinggi	S (Sering)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TS (Tidak Selalu)

Untuk memperoleh gambaran mengenai kecendrungan umum skor responden pada Civic Knowledge (X1), Civic Skill (X2), Civic Disposition (X3) dan Pembelajaran PKN (Y), maka hasil perhitungannya diuraikan sebagai berikut :

**a. Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>1</sub>**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kecendrungan umum jawaban responden untuk variabel X<sub>1</sub> Civic Knowledge (lihat tabel 2)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata kecendrungan umum jawaban responden terhadap variabel X<sub>1</sub> (Civic Knowledge) sebesar 3,70. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka Civic

Knowledge secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.

**b. Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>2</sub>**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kecendrungan umum jawaban responden untuk variabel X<sub>2</sub> Civic Skill (lihat tabel 3)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata kecendrungan umum jawaban responden terhadap variabel X<sub>1</sub> (Civic Skill) sebesar 3,60. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka Civic Skill secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.

**c. Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>3</sub>**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kecendrungan umum jawaban responden untuk variabel X<sub>3</sub> Civic Disposition (lihat tabel 4)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata kecendrungan umum jawaban responden terhadap variabel X<sub>3</sub> (Civic Disposition) sebesar 3,60. Nilai

tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka Civic Disposition secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.

#### **d. Kecendrungan Umum Skor Resonden Variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y Pembelajaran PKn (lihat tabel 5)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel Y (Pembelajaran Pkn) sebesar 3,70. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka Pembelajaran PKn secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.

## **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Regresi merupakan suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan

analisis regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2007: 9).

### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y). Nilai analisis data dari hasil perhitungan tersebut sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar 0,05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

$\beta$  = koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter

No	Indikator	No Item	Mean	Kategori
1	Civic Knowledge	1	3,97	Sangat Tinggi
		2	3,77	Sangat Tinggi
		3	3,71	Sangat Tinggi
		4	3,75	Sangat Tinggi
		5	3,74	Sangat Tinggi
		6	3,77	Sangat Tinggi
		7	3,75	Sangat Tinggi
		8	3,72	Sangat Tinggi
		9	3,74	Sangat Tinggi
		10	3,51	Sangat Tinggi
		11	3,10	Sangat Tinggi
		12	3,73	Sangat Tinggi
		13	3,70	Sangat Tinggi
		14	3,74	Sangat Tinggi
		15	3,64	Sangat Tinggi
		16	3,89	Sangat Tinggi
Rata – rata Variable X1			<b>3,70</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**Tabel 2 Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>1</sub>**

**Tabel 3 Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>2</sub>**

No	Indikator	No Item	Mean	Kategori
1	Civic Skills	1	3,86	Sangat Tinggi
		2	3,59	Sangat Tinggi
		3	3,60	Sangat Tinggi
		4	3,57	Sangat Tinggi
		5	3,43	Sangat Tinggi
		6	3,62	Sangat Tinggi
		7	3,57	Sangat Tinggi
		8	3,43	Sangat Tinggi
		9	3,62	Sangat Tinggi
		10	3,73	Sangat Tinggi
Rata – rata Variable X2			<b>3,60</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**Tabel 4 Kecendrungan Umum Skor Responden Variabel X<sub>3</sub>**

No	Indikator	No Item	Mean	Kategori
1	Civic Disposition	1	3,89	Sangat Tinggi
		2	3,68	Sangat Tinggi
		3	3,57	Sangat Tinggi
		4	3,81	Sangat Tinggi
		5	3,65	Sangat Tinggi
		6	3,50	Sangat Tinggi
		7	3,55	Sangat Tinggi
		8	3,56	Sangat Tinggi
		9	3,54	Sangat Tinggi
		10	3,68	Sangat Tinggi
Rata – rata Variable X3			<b>3,64</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**Tabel 5 Kecendrungan Umum Skor Resonden Variabel Y**

No	Indikator	No Item	Mean	Kategori
1	Pembelajaran Pkn	1	3,71	Sangat Tinggi
		2	3,75	Sangat Tinggi
		3	3,74	Sangat Tinggi
		4	3,77	Sangat Tinggi
		5	3,82	Sangat Tinggi
		6	3,75	Sangat Tinggi
		7	3,74	Sangat Tinggi
		8	3,43	Sangat Tinggi
		9	3,51	Sangat Tinggi
		10	3,73	Sangat Tinggi
Rata – rata Variable Y			<b>3,70</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 16. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Danang Sunyoto (2007: 125) adalah jika:

- 1) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau signifikan  $F \leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau signifikan  $F > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Di bawah ini akan disajikan hasil pengujian secara serentak antara variabel civic knowledge, civic skill dan civic disposition terhadap Pembelajaran PKn. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.410	3	78.803	102.932	.000 <sup>a</sup>
	Residual	63.544	83	.766		
	Total	299.954	86			

a. Predictors: (Constant), CDSP, CSKL, CKNW  
b. Dependent Variable: PPKN

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama civic knowledge, civic skill, dan civic disposition terpengaruh oleh pembelajaran sebesar 78,8% sedangkan sisanya variable lain

yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pkn memberikan pengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan yang terbagi dalam civic Knowledge, civic skill dan civic disposition.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.946	3.594		-.263	.793
CKNW	.668	.038	.888	17.553	.000
CSKL	-.094	.055	-.086	-1.709	.091
CDSP	.044	.056	.039	.780	.437

a. Dependent Variable: PPKN

Apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresi berganda hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,94 + 0,66X_1 + -0,94X_2 + 0,04 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa harga koefisien regresi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak konsisten namun hal tersebut tidak merubah makna. Dimana pembelajaran Pkn Memberikan Pengaruh pada Civic Competence yang diukur dengan tiga variable lain yaitu civic knowledge, civic skill, dan civic disposition.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa FKIP Untirta memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang baik.

2. Terdapat korelasi antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengetahuan kewarga-negaraan (*civic knowledge*) mahasiswa FKIP Untirta
3. Terdapat korelasi antara pembelajaran Pendidikan Kewargane-garaan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) mahasiswa FKIP Untirta
4. Terdapat korelasi antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mahasiswa FKIP Untirta

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Branson. M.S, (1999). *Belajar Civic education dari Amerika*. Yogyakarta: Kerjasama LKIS dan The Asian Foundation.
- Budimansyah, Dasim dan Syam, Syaifullah (Ed). (2006). *Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan: Bandung
- Budimansyah, Dasim dan Suryadi Karim. (2008). *PKN dan Masyarakat Multikultur*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Progran Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- Budimansyah, Dasim (2008a). *Pendidikan Demokrasi Sebagai Konteks Civic Education Di Negara Berkembang*. Jurnal Akta Civicus
- Budimansyah, Dasim (2008a). *Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan*. Jurnal Akta Civicus
- Djahiri, Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT & Games Dalam VCT*. Bandung: Jurusan PMPKN FPIPS UPI.
- Djahiri, Kosasih. (2006). *Esensi Pendidikan Nilai Moral dan PKn di Era Globalisasi*. Bandung: Jurusan PMPKN FPIPS UPI.
- Djahiri, Kosasih. (1996). *Landasan Operasional Kurikulum PKn 1994*. Bandung: : Jurusan PMPKN FPIPS UPI.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi. S. (2004). *Statistik*. Yogyakarta : Andi
- Kalijernih. F. K. (2009). *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Kerlinger. F.N (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Penerjemah Landung. R. Simatupang. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Pers
- Millan. J.H dan Scumacher. S. *Research In Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman
- Mohammad, Ali (1987). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Prabawati, Ari. (2010) *Mengolah data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. H., Bachmuller, C.F (1991) *Civitas : A Framework for Civic Education*, Calabasas : Center for Civic Education.
- Sapriya & Winataputra (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan Model Pengembangan Materi Dan Pembelajaran*. UPI-Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
- Somantri. M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Somantri, Nu'man. (1976). *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Erlangga.
- UCEJ, Vol. 2 No. 1, Desember 2017, Hal. 199-213  
ISSN : 2541-6693
- Raharja, dkk.  
e-ISSN : 2581-0391

- Sugiyono. (2007) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bndung : Alfabeta
- Sukardi. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, Abdul Azis. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. UPI Press SPS UPI. Bandung 2008
- Wahab, Aziz. (2006). “Pengembangan Konsep dan Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Baru Indonesia Demi Terbinanya Warga Negara Multidimensional Indonesia” dalam *Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan: Bandung
- Winataputra. U. S dan Budimansyah. D. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Prdi PKn SPs UPI